

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham Teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.¹

Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran.² Johnson mengemukakan dalam model pembelajaran kooperatif ada lima unsur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.³

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran konstruktivistikme dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu dan bekerja sama serta dapat memberikan

¹Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.2009),h. 28

² Miterianifa, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013), h. 93

³ *Ibid*, h. 94



kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Menyajikan informasi.
Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau melalui bacaan.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
- 5) Evaluasi.
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Memberikan penghargaan.
Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.⁴

2. Strategi *Think Pair Share*

Strategi *think pair share* merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari 2 orang yang saling berpasangan.

Strategi *think pair share* merupakan strategi yang menggunakan sintak, yaitu guru menyajikan materi klasikal, memberikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan berpasangan sebangku (*Think*

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosda, 2013), h. 179



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pairs) presentasi kelompok (*Share*), kuis individual, membuat skor perkembangan tiap siswa, mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward. Pada dasarnya strategi TPS (*Think Pair Share*) atau disebut juga berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.⁵

Strategi *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, maka prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁶

Strategi pembelajaran *Think Pair Share* adalah strategi pembelajaran yang mampu untuk membantu siswa dalam menemukan dan lebih mudah untuk memahami materi-materi pembelajaran matematika dikarenakan oleh kemampuan komunikasi siswa akan lebih terpacu dalam strategi pembelajaran ini dan juga karena dengan penggunaan strategi pembelajaran ini para siswa akan lebih terbuka untuk berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya, dikarenakan rasa canggung mereka seperti terhadap guru akan lebih sedikit saat berdiskusi dengan teman.

⁵Lailatul Safa'ah dan Dzulkifli Effendi, *Strategi Pembelajaran TPS(Thnik Pair Share) Terhadap Memotivasi Belajar Siswa pada Materi Operasi Himpunan*, Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo, (Vol. 3 No. 1 : April 2015) h.63

⁶ *Loc.cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Langkah -Langkah Strategi *think pair share*

Strategi *think pair share* memiliki beberapa langkah sebagai berikut:⁷

1) Langkah 1: *Think* (Berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalahnya.

2) Langkah 2: *Pair* (Berpasangan)

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi.

3) Langkah 3: *Share* (Berbagi)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan berbagi untuk keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapatkan kesempatan untuk melaporkan.

Kesimpulan dari langkah tersebut adalah mula-mula siswa memikirkan sendiri (*think*) permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian dalam tahap berpasangan (*pair*) siswa bekerjasama untuk

⁷Adesnayanti K.Duha dkk, *Penerapan Model Think Pair Share Terhadap Pemahaman Konsep, Jurnal Pendidikan Matematika FMIPA UNP* (Vol.1 No 1 : 2012) h. 9



mendiskusikan jawaban yang terbaik menurut mereka. Selanjutnya tahap berbagi (*share*) tahap untuk mempresentasikan jawaban secara kelompok di depan kelas. Setelah presentasi di depan kelas, siswa akan merasakan manfaat yang mendalam dari teknik ini, dimana mereka dapat memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda namun menuju kearah jawaban yang sama.

b. Kelebihan model pembelajaran tipe TPS yaitu:

Kelebihan model pembelajaran tipe TPS yaitu:

- 1) Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 5) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- 6) Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- 7) Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.⁸

c. Kelemahan Pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Kelemahan model pembelajaran tipe TPS yaitu:

- 1) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas

⁸ Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Pekanbaru: Kata Pena, 2016), h. 58



- 2) Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas
- 3) Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu, guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.⁹

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep sangatlah penting pada proses pembelajaran matematika. Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut.

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap arti materi pelajaran yang dapat berupa kata, angka, dan menjelaskan sebab akibat.¹⁰

Sedangkan menurut Anas, pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dan memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.¹¹ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang pelajaran setelah mengetahui dan melihat pelajaran tersebut baik berupa angka maupun tulisan.

⁹ *Ibid.* h. 61.

¹⁰ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), h. 17.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya.

Menurut Gagne, Robert M dalam Jurnal Pendidikan Matematika UNP menyatakan bahwa konsep adalah suatu ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh.¹²

Konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya.¹³ Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwa konsep adalah suatu ide yang memungkinkan seseorang untuk bisa mengklasifikasikan suatu objek menurut sifatnya.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemahiran matematika yang diharapkan tercapai dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dengan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.¹⁴ Ketika para siswa mengerti sesuatu, mereka dapat menjelaskan konsep-konsep dalam kalimat mereka sendiri, menggunakan informasi dengan tepat dalam konteks baru, membuat analogi

¹² *Loc. Cit*

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 158.

¹⁴ Depdiknas, *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 2.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baru, dan generalisasi namun penghapalan dan pembacaan tidak menunjukkan pemahaman.

Pemahaman terhadap konsep dan struktur suatu materi menjadikan materi itu dipahami secara lebih komprehensif lain dari itu peserta didik lebih mudah mengingat materi itu apabila yang dipelajari merupakan pola yang berstruktur. Dengan memahami konsep dan struktur akan mempermudah terjadinya transfer. Dengan kata lain pemahaman konsep yaitu memahami sesuatu, kemampuan mengerti, mengubah informasi ke dalam bentuk yang bermakna.

Peningkatan pemahaman konsep matematika ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa yang maksimal demi mencapai suatu perubahan tingkah laku yang memicu peningkatan hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto tentang pengertian belajar, menurutnya belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Departemen Pendidikan Nasional dalam model penilaian kelas pada satuan SMP menyebutkan indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).

¹⁵ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987),h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Memberi contoh dan non-contoh dari konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.¹⁶

Untuk memberikan penilaian yang objektif, kriteria penilaian skor untuk soal tes kemampuan pemahaman berpedoman pada jurnal cep Burhan.

Kriteria skor untuk tes ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II.1
PENSKORAN UNTUK PERANGKAT TES PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA

<p>Menyatakan ulang sebuah konsep Skor Maksimal 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 0 Tidak ada jawaban atau tidak ada ide matematika yang muncul sesuai dengan soal. 1 Ide matematika telah muncul namun belum dapat menyatakan ulang konsep dengan tepat dan masih banyak melakukan kesalahan. 2 Telah dapat menyatakan ulang sebuah konsep namun belum dapat dikembangkan dan masih banyak melakukan kesalahan. 3 Dapat menyatakan ulang sebuah konsep sesuai dengan konsep esensial yang dimiliki oleh sebuah objek namun masih melakukan beberapa kesalahan. 4 Dapat menyatakan ulang sebuah konsep sesuai dengan konsep esensial yang dimiliki oleh sebuah objek dengan tepat.
--

Sumber : diadaptasi dari Rahayu (2013,103)¹⁷

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian. Siswa dikatakan memahami konsep apabila ia mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep

¹⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), *Model Penilaian Kelas*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 59.

¹⁷ Cep Burhan, *PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN DAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMP* Universitas Pendidikan Indonesia: 2014



yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan atau masalah dalam belajar.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Proses pembelajaran tidak terlepas dari bahan ajar yang digunakan oleh seorang guru, bahan ajar yang digunakan bisa berbentuk cetak dan non cetak, salah satu contoh dari bahan ajar berbentuk cetak yang biasa digunakan oleh guru adalah Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, petunjuk-petunjuk, pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai.¹⁸ Oleh karena itu alangkah lebih baik bila seorang guru membuat sendiri LKS tersebut, agar materi pelajaran lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahana masalah. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan

¹⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), h.204

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.¹⁹

Fungsi LKS yaitu:

- a. Sebagai bahan ajar yang meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan siswa.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.²⁰

Tujuan LKS:

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar siswa.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.²¹

Kelebihan dari penggunaan LKS:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar.
- b. Mendorong siswa mampu bekerja sendiri.
- c. Membimbing siswa secara baik kearah pengembangan konsep.²²

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 222.

²⁰ Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 205-206.

²¹ Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 206.

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kekurangan LKS yaitu:

- a. Bagi siswa yang malas akan terasa membosankan.
- b. Bagi siswa yang malas akan mencontoh jawaban dari temannya.
- c. Bagi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah akan mengalami kesulitan dan tertinggal dari temannya.²³

Langkah untuk menyusun LKS adalah sebagai berikut :²⁴

a. Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum adalah untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan LKS dalam pengajarannya. Pada umumnya, dalam menentukan materi, langkah analisisnya dilakukan dengan cara melihat materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang akan diajarkan. Selanjutnya, kita juga harus mencermati kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

b. Menyusun Peta Kebutuhan LKS

Menyusun kebutuhan berapa banyak halaman yang diperlukan dan materi yang dibutuhkan untuk menyusun sebuah LKS yang mermutu diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan Judul-Judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar kompetensi-kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat

²³ Hamdani, *Loc.Cit*

²⁴ Andi Prastowo, *Op.Cit*, h. 214-215

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dideteksi, antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai satu judul LKS.

d. Penulisan LKS

Langkah-langkah dalam menulis LKS diantaranya, yaitu:

- 1) Merumuskan kompetensi dasar, dapat dilakukan dengan menurunkan rumusnya langsung dari kurikulum yang berlaku.
- 2) Menentukan alat penilaian.
- 3) Menyusun materi. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup materi yang akan dipelajari.
- 4) Memperhatikan struktur LKS. Struktur LKS terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, tugas-tugas, langkah kerja serta penilaian.

Dalam mengembangkan LKS, peneliti perlu memperhatikan desain pengembangan dan langkah-langkah pengembangannya. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan pada saat mendesain LKS adalah tingkat kemampuan membaca siswa dan pengetahuan siswa.²⁵

Dengan demikian, LKS dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan kemampuan siswa dalam komunikasi matematis dalam proses pembelajaran.

²⁵ *Ibid*, h. 216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pengembangan LKS Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya ialah dengan cara mengembangkan bahan ajar. Diantara pengembangan bahan ajar yang bisa dikembangkan adalah LKS. LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahana masalah. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai.²⁶

Manfaat dari LKS sendiri telah menunjukkan bahwa LKS mampu memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa, manfaat tersebut diantaranya adalah:

- a. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran;
- b. Membantu siswa dalam mengembangkan konsep;
- c. Sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran;
- d. Membantu siswa memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar;
- e. Membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.²⁷

²⁶ Trianto, *Op.Cit*, h.222

²⁷ Hamdani, *Loc.Cit*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut definisi LKS dan manfaat LKS tersebut sangat jelas bahwa LKS adalah salah satu bahan ajar yang berguna untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, jadi antara LKS dan kemampuan pemahaman konsep sangat berkaitan erat.

LKS bisa dikembangkan dengan mengaplikasikannya dengan model pembelajaran yang menarik yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Teori belajar konstruktivis mengatakan bahwa siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide.²⁸ Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu, maka belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dari uraian tersebut, agar siswa mampu memahami konsep dengan baik maka guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide-ide mereka.

Wikandari dalam Trianto mengemukakan tentang teori pembelajaran sosial Vygotsky bahwa²⁹ teori Vygotsky ini lebih menekankan pada aspek sosial dari pembelajaran. Menurut Vygotsky bahwa proses pembelajaran

²⁸Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 116.

²⁹Trianto, *Op. Cit.* h. 39.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka yang disebut *zone of proximal development*, yakni daerah tingkat perkembangan seseorang sedikit di atas daerah perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerjasama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut”.

Berdasarkan teori Vygotsky, interaksi siswa dengan adanya kerjasama antar siswa akan membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep. Mereka akan menyampaikan ide-ide mereka tentang pengalaman riil mereka dalam belajar sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Teori belajar konstruktivisme dan teori Vygotsky dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini akan meningkatkan pemahaman konsep siswa, karena pembelajaran siklus yang merupakan model pembelajaran konstruktivis memberikan kesempatan siswa mengeluarkan ide-ide mereka dan dengan pendekatan *think pair share* akan meningkatkan interaksi antarsiswa dan dengan adanya kerjasama antar siswa akan membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep.

LKS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini memberikan kesempatan siswa untuk bekerja mandiri, kelompok dan berargumentasi di dalam kelas untuk menyampaikan hasil diskusi, kemudian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajarinya.³⁰

Begitu banyak kaitan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep siswa, dengan keunggulan tersebut maka bahan ajar yang cocok untuk dikembangkan dan diberikan kepada siswa adalah LKS karena LKS adalah bahan ajar yang diminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peran peserta didik. Jadi, dengan adanya LKS berbasis pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pemahaman konsep siswa akan bisa terfasilitasi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi tenriawaru, Nurhayati B, Abdul Hadis dengan judul “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dipadukan dengan *Mind Mapping* untuk Siswa SMP.”³¹

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adesnayanti K.Duha, Yerizon, Suherman dengan judul “ Penerapan Model *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Konsep”. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi antara siswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif lebih baik

³⁰ Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) , h. 173.

³¹ Eka Pratiwi, dkk, “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dipadukan dengan *Mind Mapping* untuk Siswa SMP” *Jurnal Bionature*, volume 13, Nomor 1, April 2012



daripada siswa yang belajar secara konvensional berdasarkan: 1) keseluruhan siswa dan 2) pengelompokan siswa. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan pengelompokan siswa terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis.³²

Penelitian relevan dengan model yang sama yaitu penelitian oleh Lailatul Safa'ah dengan judul "Strategi Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan".³³

Peneliti tertarik menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya ini sebagai bahan acuan atau penelitian relevan karena penelitian ini telah mengembangkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, bahan ajar, silabus dan lainnya yang mengacu pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang sama dengan model pembelajaran yang akan peneliti teliti.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengembangkan LKS berbasis pendekatan kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP.

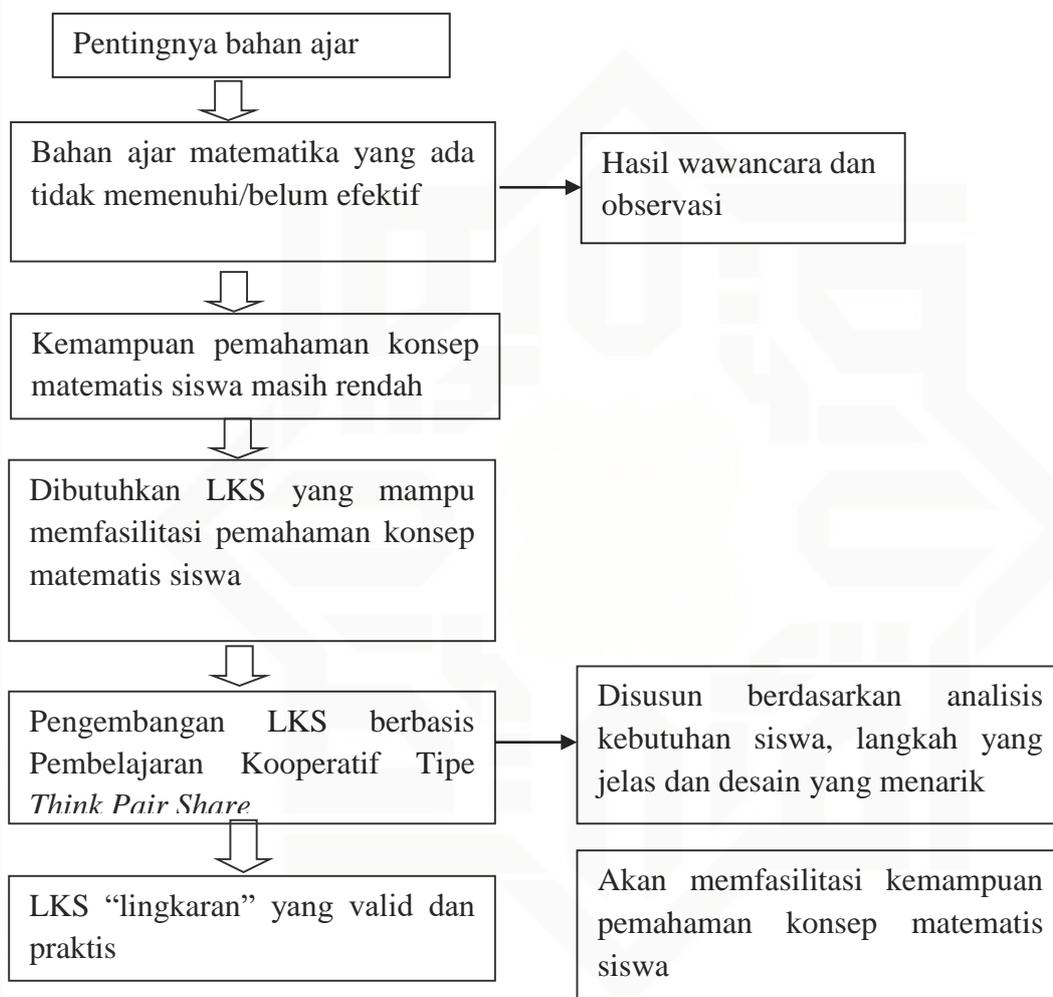
C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan LKS berbasis Berbasis Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* materi lingkaran. Peneliti

³² Adesnayanti K.Duha, Yerizon, Suherman, "Penerapan Model *Think Pair Share* Terhadap Pemahaman Konsep", dalam *Journal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No.1 (2012) FMIPA UNP.

³³ Lailatul Safa'ah dengan judul "Strategi Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Operasi Himpunan" dalam *Journal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, ISSN: 2337-8166, 2015.

akan menguji kelayakan LKS materi lingkaran dapat memfasilitasi kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, sehingga akan diketahui valid dan praktis atau tidaknya LKS yang dihasilkan.



**Kerangka Berpikir
Gambar II.1**